

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keberadaan perusahaan menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat umum maupun lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak yang diberikan dari kegiatan produksi suatu perusahaan sering kali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat. Keterkaitan perusahaan dengan lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) sehingga diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Perusahaan pertambangan dikenal sebagai perusahaan yang sering kali melakukan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan tambang mengoperasikan kegiatan bisnisnya dengan memanfaatkan kegiatan sumber daya alam. Pada saat ini banyak bermunculan fenomena pencemaran lingkungan yang diakibatkan perusahaan pertambangan. Contohnya, PT Gold Water yang merupakan salah satu perusahaan minyak yang menjadi kontraktor Pertamina EP dan memiliki izin mendirikan perusahaan dan beroperasi di Sumatera Selatan. Namun, disisi lain perusahaan banyak menimbulkan berbagai masalah. Pelanggaran yang ditimbulkan ialah pelanggaran hak hidup bagi masyarakat sekitar dan kerusakan lingkungan. Pada tahun 2013, PT. Gold Water melakukan penambangan minyak yang mengakibatkan adanya tumpahan minyak karena kebocoran pipa yang

berdampak pada lingkungan sekitar dan limbah dari hasil produksi membuat kualitas alam di lingkungan masyarakat turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi sesuai dengan kegunaannya. Manajemen perusahaan tidak peduli dengan lingkungan sehingga berdampak pada pencabutan izin operasional perusahaan di lokasi tambang dan mendapatkan rapor merah dari pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya pencemaran lingkungan tersebut membuat kepercayaan masyarakat dan para investor menurun.

(Sumber:<http://www.posmetroprabu.com/2013/03/limbah-minyak-gold-water-cemari.html>)

Pembentukan suatu perusahaan memiliki tiga tujuan. Tujuan yang pertama ialah perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar-besarnya, tujuan yang kedua ialah menguntungkan para pemegang saham disuatu perusahaan, dan tujuan yang ketiga ialah meningkatkan nilai perusahaan (Haryati dan Rahardjo, 2013). Perusahaan yang mementingkan kepentingan pemegang saham membuat perusahaan memanfaatkan sumber alam dan sumber sosial tidak terkendali, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Rahardjo berpendapat, bahwa konsep *corporate social responsibility*

melibatkan tanggung jawab perusahaan kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (Rahardjo, 2009-2011). Penelitian ini mengelompokkan informasi *corporate social responsibility* kedalam tujuh kategori yakni: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), dalam Hackston dan Milne (1996). Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan berbagai pendapat yang beragam. Venusita L. A., (2012) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Cici, 2016).

*Good Corporate Governance* merupakan pengelolaan perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara pihak satu dengan yang lain didalam suatu perusahaan yang kemudian dapat menentukan kinerja perusahaan Haryati (2009-2011). Selain itu penerapan GCG yang baik dapat mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor (Newell, 2002). Berbagai hasil penelitian terdahulu mengungkapkan pendapat yang beragam. Menurut (Made, 2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Venusita L. A (2012) dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Juniarti R. V (2013). Cici (2016) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviaman dan Septian (2013) tidak hanya pada variabel kepemilikan saham publik dan ukuran komite saja yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* melainkan variabel ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bertanggung jawab kepada komisaris dan internal audit bertanggung jawab kepada direktur. Juniarti Z. D (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Made (2014).

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dewan komisaris dan dewan direksi dari seluruh modal perusahaan yang diperoleh, Pramuka (2007). Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan. Made (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen merupakan kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan tersebut, Arif Effendi (2009). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Siti (2016). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Made (2014).

Penelitian ini penting untuk dilakukan dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa perusahaan belum bisa menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sehingga perlu dicari tahu faktor penyebab terjadinya masalah pada kegiatan produksi perusahaan yang akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian akan membahas permasalahan:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan materi untuk pembahasan dalam bidang akademik.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini akan membuat beberapa bab yang disusun sistematis dalam urutan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan penelitian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung menjadi acuan dari penelitian ini. Penjelasan singkat mengenai kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai populasi, sampel, variabel, dan teknik pengambilan sampel penelitian. Selain itu, dipaparkan pula mengenai langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.

